

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan mobilitas seseorang menjadi sangat tinggi. Disisi lain, setiap orang dituntut untuk selalu mengupdate informasi tentang informasi tentang apa saja yang terjadi di sekitarnya. Komunikasi antar relasi juga sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan informasi yang sangat tinggi ini. Informasi bisa didapat melalui berbagai macam cara baik dari media elektronik, cetak, maupun dari mulut ke mulut.

Segala macam bentuk informasi yang berisi tentang berita berat maupun ringan, di era sekarang sudah sangat mudah diperoleh masyarakat. Konten informasi yang meliputi apapun termasuk masalah, politik, ekonomi, sosial, kriminal dan bahkan inspirasi hiburan semua ada. Masyarakat sudah tidak bingung lagi untuk mencari informasi, karena adanya sebuah media informasi massa, yaitu televisi.

Berkat penemuan teknologi telekomunikasi dan informasi, televisi menjadi bentuk media komunikasi yang memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tidak ada bentuk media lain yang bisa menyamai karakter seperti televisi dalam hal isi mengenai peristiwa yang direkonstruksi dan jumlah pemirsanya. Pemirsa yang bisa menikmati peristiwa atau kejadian aktual, dimana peristiwa atau kejadiannya terjadi bersamaan waktunya dengan saat menonton, disamping itu penonton diseluruh belahan bumi secara bersamaan mendapat informasi yang sama yang berarti bahwa televisi mampu menghadirkan sesuatu yang aktual dan secara serempak dapat diterima oleh khalayak (Subroto, 1994)

Televisi merupakan media audio visual yang menjadi salah satu sasaran masyarakat dalam mencari informasi, dan Televisi berkontribusi besar dalam penyebaran informasi. Televisi menjadi salah satu media yang sangat diminati oleh masyarakat, sebab Televisi menyajikan pesan dengan unsur gerak dan suara yang menarik perhatian di segala usia, penyampaian pesan yang serentak, efektifitas penyampaian pesan yang lebih maksimal dan menjadikan Televisi menjadi media yang populer dikalangan masyarakat. (Edison, 2019)

Dengan perkembangannya Televisi semakin maju, dari segi konten yang sangat beragam. Akan tetapi dari banyaknya konten yang disuguhkan, banyak masyarakat yang memilih untuk menikmati konten informasi seperti informasi yang sedang dialami daerahnya, atau informasi usaha yang sedang terkenal atau daerah yang sedang membangun. Oleh karena itu, hampir di semua stasiun Televisi menyuguhkan konten informasi, baik *breaking news* maupun bukan. (Setiyawan, 2020). Semua stasiun televisi membuat program-program berita agar bias mendapatkan penonton yang banyak dan memperoleh pendapatan. Salah satu program berita yang ada pada stasiun televisi adalah program berita.

Lahirnya sejumlah stasiun Televisi lokal tersebut adalah perwujudan perkembangan otonomi daerah karena sebagian besar tayangan-tayangan dari Televisi lokal mengambil tema dan fokus pada sosialisasi daerah lokalnya sendiri. Hal tersebut merupakan cermin dari penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang membawa semangat untuk mengekspresikan diri. Keberadaan Televisi lokal bermanfaat dalam memperkenalkan potensi-potensi yang ada pada suatu daerah.

Di Kota Bogor sendiri, ada salah satu Televisi lokal yang sedang berkembang yaitu MGS Televisi. MGS Televisi adalah singkatan dari Megaswara Televisi, sebelumnya bernama Megaswara TV dan TV Plus, merupakan stasiun

televisi lokal yang mengudara di wilayah Bogor dan Sukabumi dengan menggunakan frekuensi 32 UHF di Jawa Barat. MGS Televisi sendiri kini mulai memfokuskan diri terhadap hiburan untuk keluarga dengan suguhan tayangan yang berbeda dari stasiun Televisilain.

MGS Televisi merupakan stasiun Televisi lokal yang berada di Kota Bogor dan Sukabumi. MGSTV salah satu stasiun Televisi tertua dan terbesar di daerah Kota Bogor. Tayangan program berita MGS Televisi memberikan informasi kepada masyarakat secara aktual dan tepercaya. Program acara yang disajikan oleh MGSTV Bogor tentunya sangat beragam mulai dari program acara menayangkan tentang sejarah serta berita ada pula program acara berbentuk *talk show* ada juga program acara yang tayangannya seputar lagu-lagu terkini terkhusus lagu dangdut di wilayah Bogor dan Sukabumi.

MGSTV atau Megaswara Televisi merupakan salah satu TV lokal di Bogor yang mempunyai banyak prestasi seperti penghargaan dari KPID kategori Seni Hiburan Lokal pada tahun 2017 dan program *talk show* terbaik pada tahun 2018 (Klik terus.com). Dalam beberapa program acaranya Megaswara TV juga menggunakan Bahasa Sunda, hal ini menjadikan Megaswara menjadi TV yang unik dan selalu berinovasi agar penonton tidak bosan dengan tayangan yang hanya itu-itu saja. (Siti Khodijah Intan, 2019). Penulis pun merasa stasiun Televisi Megaswara terkenal cukup baik dikalangan masyarakat Bogor dan sekitarnya, hal ini menjadikan penulis yakin bahwa Megaswara merupakan pilihan yang tepat untuk belajar.

Program berita *Dinamika News* dikemas secara *hard news* dan *soft news*. Menurut (Rusman & Utud, 2017) berita *hardnews* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terikat waktu (*time concern*) agar diketahui oleh pemirsa sedangkan berita *softnews* adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*), namun tidak bersifat harus segera tayang (*timeless*). Program berita *Dinamika News* diwajibkan menayangkan berita *hardnews* dan *softnews* karena khalayak akan sangat penasaran informasi berita yang akan di beritakan kepada penonton.

Berita *Dinamika News* dikemas dalam bentuk yang sudah sempurna harus melalui beberapa proses tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Program berita *Dinamika News* dibagi menjadi dua tayangan yaitu dinamika siang dan dinamika malam. *Dinamika* siang dimulai pada pukul 13.00-13.30 WIB dan *dinamika* malam dimulai pada pukul 20.00-21.00 WIB. Berita yang berkualitas harus melakukan kerja sama dengan team yang baik dan benar, pembawa berita tidak di lihat oleh umur, bahkan lanjut usia pun bisa membawakan program berita di MGS Televisi asalkan orang tersebut memahami materi yang akan disampaikan dengan baik.

Dalam sebuah produksi program acara Televisi yang berkualitas, sangatlah dibutuhkan persiapan yang sangat matang dan terperinci. Tidak hanya dari produser saja, tapi semua *crew* harus turut andil dalam pra produksi, produksi, sampai dengan pasca produksi dan tayang kepada masyarakat. Sebuah Televisi tidak hanya mengandalkan gambar saja atau suara, akan tetapi juga membutuhkan penyampaian pesan yang jauh lebih mendalam dan dimengerti oleh masyarakat. Terutama saat sebuah produksi siaran langsung (*live*) penyelarasan *audio* (suara) dan *visual* (gambar) harus sangat diperhatikan.

Editing video adalah proses menyeleksi, memotong, menyusun dan memodifikasi dari gambar dan/atau suara yang berasal dari *footage* yang ada pada pita video magnetic (*betacam* atau *mini dv*) menjadi sebuah bentuk baru dalam pita video baru (atau *VCD/DVD*/bentuk lain) yang memiliki alur cerita sesuai dengan naskah untuk disebarluaskan agar bisa dinikmati oleh khalayak. Proses editing video di televisi, terdiri dua teknik editing yaitu dengan *linier editing* dan *non-linier editing* (Baksin, 2006), dimana masing-masing sistem tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. *Linier editing* memiliki kemampuan untuk bekerja dengan cepat, pada semua unsurnya baik video maupun audio, dengan menggunakan metode *assamble* dan *inserting* baik untuk video, audio maupun audio video. *Editing Non-Linier*, prosesnya adalah memindahkan data dari pita video ke *hard-drive* pada komputer editing, dimana selanjutnya bisa dilakukan proses pemotongan, penyambungan, *mixing* terhadap gambar dan suaranya. Pada proses *editing nonlinier* bisa diberikan banyak sekali efek yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk saat ini pemilihan penggunaan sistem editing disesuaikan dengan tipe berita yang dibutuhkan, sehingga bisa menghasilkan kualitas paket berita yang lebih maksimal.

Fungsi Editing sebagai proses terakhir dalam sebuah *newsroom* sebelum tayang di *mastercontrol*, membutuhkan kemampuan seorang video editor menginterpretasi *footage* untuk menyusunnya menjadi suatu rangkaian berita yang layak tonton. Kemampuan seorang video editor dalam mengolah semua *footage* yang ada menjadi pengaruh bagi kualitas gambar yang diinginkan. Masing-masing video editor dengan latar belakang masing-masing yang berbeda-beda mempunyai perspektif tersendiri dalam menginterpretasikan *footage* yang ada di dalam pita video, walau masih ada batasan-batasan yang harus dihadapi oleh masing-masing editor.

Editing memberikan pengaruh pada bagaimana susunan gambar dari *footage*, yang sesuai dengan naskah, untuk bisa dinikmati sebaik-baiknya dengan mempunyai alur cerita yang menarik. Karena durasi yang sangat pendek sekitar kurang dari 5 menit (Morissan, 2005), menjadikan teknik editing sangat penting dalam menyeleksi gambar mana saja yang harus ditampilkan. Sehingga berita yang berasal dari kumpulan gambar tak berurut bisa menjadi dinikmati sebagai sebuah urutan yang bisa memberikan kejelasan kepada pemirsa mengenai sebuah peristiwa atau kejadian.

Berita yang dihasilkan oleh televisi merupakan hasil kerja sama tim. Mulai dari produser, reporter, kameramen, video editor. Masing-masing anggota tim memiliki peran yang penting dalam menghasilkan sebuah produk berita yang berkualitas. Video Editor adalah benteng terakhir dari produk siaran berita. Video Editor menjadi sensor terakhir dari proses sebelum ditayangkannya hasil reportase mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan. Video Editor akan memilih dari sekian banyak *shot* yang diambil oleh kameramen, untuk disusun sesuai dengan naskah. Video Editor bisa menjadikan susunan gambar menjadi lebih layak untuk ditonton, karena lebih menampilkan *shot* yang 'sopan' tidak menampilkan adegan-adegan kekerasan, korban-korban kekerasan, akibat kekerasan, tersangka secara detail, korban pada anak-anak.

Pemilihan gambar yang aman bagi pemirsa di rumah adalah dengan menghindari gambar yang sekiranya bisa membuat orang menjadi ngeri, seperti gambar wajah seorang tersangka kejahatan, wajah seorang pelaku dan korban perkosaan, tidak menayangkan wajah maupun identitas anak-anak yang terlibat dalam sebuah tindak kejahatan, tidak menampilkan gambar-gambar yang menunjukkan tindak asusila, tidak menampilkan wajah dari tersangka dan korban dari tindak asusila, menghindari gambar-gambar yang berdarah-darah, korban kecelakaan, korban penembakan, korban pemukulan oleh massa, tidak menampilkan wajah dari

pekerja seks komersial, dan lain sebagainya. Menghindari korban kekerasan atau pelecehan seksual, baik pada keluarga korban maupun tersangka. Menghindari juga korban kejahatan atau kekerasan yang menimpa anak-anak. Namun jika tidak ada gambar lain untuk mendukung naskah, maka gambar-gambar diatas boleh digunakan dengan syarat di “*blur*” atau disamarkan agar tidak menunjukkan detail dari gambar yang akan ditayangkan.

Pemilihan dan pengelolaan materi yang ada benar-benar diperhatikan dan menjadi tanggungjawab dari semua kru dari *newsroom*, mulai dari Eksekutif Produser, Produser, Reporter, Kameraman, hingga Editor, semua terlibat dalam menjalankan aturan-aturan yang ada.

Dalam dunia pertelevisian memiliki dua jenis tayangan yaitu berupa tayangan *live* dan *recording*. Tayangan *live* merupakan tayangan yang disiarkan dan disajikan kepada penonton secara langsung pada waktu yang sama tanpa ada rekayasa atau sesuai aslinya. Sedangkan tayangan *recording* merupakan tayangan yang sebelum disiarkan dan disajikan kepada penonton telah melalui proses terlebih dahulu. Proses inilah yang dinamakan proses *Editing* dan disebut sebagai *Video Editing*.

Pekerjaan ini dilakukan di ruang editing oleh editor gambar atau penyuting gambar. Gambar dan suara yang direkam dengan bantuan kamera sepanjang belasan atau puluhan menit harus dipotong-potong dan disusun kembali hingga menjadi beberapa menit saja untuk dapat disiarkan menjadi berita singkat.

Video editor dalam media massa di pertelevisian sering di sebut juga *Editor News*. *Editor news* berperan untuk menata gambar yang sudah diambil dan memadukannya dengan audio, sehingga menjadi berita yang informative dan menarik sekaligus mudah dimengerti oleh pemirsa. Bentuk umum yang dipakai oleh *Editor News* adalah *Cut to cut*. Yaitu bentuk transisi dari *Shot* ke *shot* lainnya secara langsung. Bentuk editing lainnya seperti Wipe, Dissolve, dan Fade jarang digunakan. Pedoman yang perlu dikuasai oleh seorang *Editor News* adalah kecepatan editing. Kecepatan ini dalam memilih gambar dan menggabungkan gambar menjadi satu berita yang memiliki tingkat informasi yang menarik. Ini sangat membantu karena sifat berita sendiri yang cepat dan *up to date*.

Berdasarkan uraian di atas, maka di perlukan pemahaman yang cukup mendalam maka penulis sangat tertarik untuk dapat menjelaskan bagaimana peran *editor* didalam memproduksi program berita *Dinamika News* di MGSTV dalam mengelola data informasi menjadi sebuah tayangan yang siap ditayangkan di televisi

Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah:

1. Apa saja tugas dan fungsi seorang video editor dalam proses produksi program *Dinamika News* di MGSTV Bogor?
2. Apa teknik editing yang digunakan dalam program *Dinamika News* di MGSTV Bogor?
3. Apa peran editing video dalam proses produksi program *Dinamika News* di MGSTV Bogor?

Tujuan

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini memiliki tujuan diantaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Mendeskripsikan tugas dan fungsi seorang video editor dalam proses produksi program *Dinamika News* di MGSTV Bogor
2. Mendeskripsikan teknik editing yang digunakan dalam program *Dinamika News* di MGSTV Bogor
3. Mendeskripsikan peran editing video dalam proses produksi program *Dinamika News* di MGSTV Bogor.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data untuk melengkapi tugas akhir ini, dilakukan berdasarkan PKL (praktik kerja lapangan) di Megaswara yang beralamat TV UG Multimedia Center, Jl. Surya Kencana No. 228 Bogor Jawa Barat kode pos 16123. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan pada tanggal 22 Februari sampai 30 April 2021. Waktu kegiatan PKL dimulai pada hari senin hingga jumat, jam 10.00 -18.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data merupakan bahan penting untuk melengkapi informasi penyusunan Tugas akhir. Data yang digunakan dalam tugas akhir ini yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Data Primer
Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Mencari sumber informasi langsung dengan pembimbing PKL ataupun dengan *team* MGS Televisi.
- 2) Data Sekunder
Data sekunder merupakan informasi tidak langsung. data sekunder biasanya dilakukan melalui referensi dan buku-buku.
- 3) Instrumen
Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Alat bantu yang digunakan oleh penulis yaitu berupa daftar pertanyaan, laptop, kamera sebagai alat perekam gambar dan alat perekam suara berupa *smartphone*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk menyelesaikan Laporan Akhir ini dengan lima cara yaitu:

- 1) Observasi
Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung proses pra produksi hingga pasca produksi di MGS Televisi.
- 2) Partisipasi
Berpatisipasi langsung dengan pekerjaan yang telah di berikan oleh pembimbing lapangandalam proses produksi program berita *Dinamika News* di MGS Televisi.
- 3) Wawancara
Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dengan pembimbing PKL selaku program redaksi di MGS Televisi